

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan berfikir dan berkembang seorang individu. Melalui pendidikan diharapkan individu tersebut lebih matang dan bermutu. Pendidikan di Indonesia telah di atur sedemikian rupa berdasarkan system pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3¹.

Pendekatan pembelajaran matematika menghendaki bahwa matematika itu dipandang sebagai pengetahuan dan proses kegiatan, antara lain melakukan percobaan, membuat dugaan, membuat simbol, membuat model, menemukan pola, menafsirkan, membuktikan, menggeneralisasikan, mengambil keputusan, dan mengkomunikasikan.

Hal itu digariskan dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 tentang tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut :

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan Matematika.

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (PT Pustaka Belajar) hal 8.

Dari tujuan pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa pada kajian ini matematika ditekankan pada penguasaan bilangan (*number sense*) diantaranya kemampuan berhitung. Selain itu guru disarankan memberikan bentuk soal yang mengarahkan pada jawaban lebih dari satu (*divergen*), dan penyelidikan, selain yang jawabannya hanya satu (*Konvergen*). Penekanan pembelajaran matematika dalam hal ini adalah keterampilan siswa menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Materi pembelajaran matematika pada umumnya memiliki karakteristik operasi hitung dan prosedur, yaitu pengerjaan dan langkah-langkah pengerjaan. Misalnya, langkah-langkah dalam perkalian bersusun ke bawah atau prosedur menyelesaikan persamaan. Objek pembelajaran matematika dipelajari secara langsung dan terpadu, tidak terpisah-pisah, dimulai dengan menjelaskan pengertian, menyelidiki sifat-sifatnya, dan melakukan operasi, serta menyusun langkah kerja.

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda dengan menggunakan media pembelajaran matematika. Melalui penggunaan media pembelajaran matematika yang ada, siswa akan melihat langsung keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam penggunaan media pembelajaran matematika yang diperhatikannya.

Pada Standar Kompetensi tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V dengan materi pokok (a) penjumlahan pecahan dengan tugas menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran, (b) pengurangan pecahan dengan tugas mengurangkan pecahan

campuran penyebut tidak sama. Untuk menjelaskan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan tersebut diperlukan metode yang memudahkan siswa memahami konsep pecahan, memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, menyusun langkah kerja, hingga diperoleh hasil yang benar.

Kenyataan pada siswa kelas V MI Al Mujahidin adalah kurang mampu mengenali secara menyeluruh dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Penyebab permasalahan ini terjadi karena pemahaman siswa tentang sifat pertukaran nilai pecahan yang berpenyebut sama atau tidak sama dalam penjumlahan dan pengurangan masih belum dikuasai. Selain itu kesulitan ini juga disebabkan oleh teknik pembelajaran yang disajikan guru dalam kelas masih berpusat pada guru. Padahal arti penting teknik pembelajaran ini sangat penting bagi siswa dalam memahami tahapan operasi hitung secara benar. Akibat dari permasalahan tersebut siswa kelas V MI Al Mujahidin Kecamatan Satui mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran. Dengan demikian proses belajar mengajar Matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa.

Pengambilan judul dan materi yang diteliti bukan tanpa alasan, peneliti ingin menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi operasi hitung bilangan pecahan campuran dalam alqur'an ini berkaitan dengan pembagian waris yaitu jumlah bagian yang telah ditentukan ada enam macam, yaitu setengah ($1/2$), seperempat ($1/4$), seperdelapan ($1/8$), dua pertiga ($2/3$),

sepertiga (1/3) dan seperenam (1/6). Dalil firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 11 yaitu :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلَّذِ كَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ
 اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ
 وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ
 أَبُوهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصِي
 بِهَا أَوْ دِينَ ءِآبَاءُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِّن
 اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Namun demikian, meskipun sikap positif terhadap perubahan telah diakomodir oleh guru, bukan berarti bahwa guru akan serta merta terbatas sama sekali dari masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas sepertinya akan selalu memunculkan permasalahan seiring dengan perkembangan pribadi didik dan seiring pula dengan perkembangan sekolah dan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis.

Seperti halnya yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas V Semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013, khususnya terhadap penguasaan operasi hitung bilangan pecahan campuran, guru dengan berbagai cara telah mengusahakan agar semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran standar juga telah dilakukan oleh guru, berbagai media pembelajaran yang ada di sekolah telah dimanfaatkan, berbagai bentuk

penugasan telah diberikan pula untuk dilaksanakan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, mulai dari tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Namun demikian, dalam berbagai kesempatan tanya jawab, ulangan harian, aktivitas dan prestasi belajar siswa sangat rendah. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika adalah membosankan dan sulit serta siswa memperlihatkan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti kelihatan bengong, melamun, kurang bergairah, kurang memperhatikan, berbicara dengan teman ketika dijelaskan. Sementara nilai ulangan kenaikan kelas dari kelas IV ke kelas V mata pelajaran matematika di kelas V ini masih berada 45% yang berhasil mencapai batas KKM yaitu 70.

Melihat data aktivitas dan prestasi belajar siswa yang demikian rendah maka perlu guru harus secepatnya melakukan tindakan atau mengidentifikasi permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicari pemecahannya. Bertolak dari permasalahan tersebut maka guru dapat mendiagnosis faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut. Dapat diperoleh beberapa faktor kemungkinan penyebab, diantaranya adalah Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, Penyampaian materi dari guru, Metode yang dipakai oleh guru membuat bosan, jenuh, dan Kesulitan pemahaman konsep dan kerjasama di antara siswa.

Dari berbagai faktor kemungkinan penyebab tersebut guru lebih condong pada faktor rendahnya minat dan motivasi belajar siswa serta faktor

metode yang dipakai guru monoton diduga kuat sebagai faktor utama penyebab rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V MI Al Mujahidin Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 pada operasi hitung bilangan pecahan campuran. Dugaan tersebut sangat beralasan, karena siswa kelas V motivasi belajar siswa masih rendah hal ini ada kemungkinan adanya metode yang kurang tepat dan monoton dalam pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, bosan.

Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran matematika di kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 tersebut maka peneliti mengambil tindakan bahwa dalam pembelajaran pada Konsep Kesebangunan ini menggunakan "Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)".

Banyak ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran kooperatif juga dinilai bisa menumbuhkan sikap multikultural dan sikap penerimaan terhadap perbedaan individu, baik yang menyangkut perbedaan kecerdasan, status sosial ekonomi, gender, budaya, dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran kooperatif mengajarkan ketrampilan bekerjasama atau teamwork. Pembelajaran kooperatif sangat menekankan tumbuhnya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran demi tercapainya prestasi yang optimal.

STAD adalah untuk memotivasi siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran matematika
6. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran?"
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Rencana Pemecahan

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini akan dilaksanakan tindakan kelas dengan 2 siklus dalam 4 kali pertemuan.

Langkah-langkah belajar mengajar yang di rencanakan adalah :

1. Memberikan penjelasan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran.
2. Memberikan latihan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran dengan menerapkan model pembelajaran STAD dengan panduan LKS.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, (a) Membentuk kelompok 4 orang secara heterogen, (b) guru menyajikan pelajaran, kemudian ,memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh kelompok, (c) Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota mengerti, (d) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, (e) Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (f) Guru memberi evaluasi dan kesimpulan. Setiap pertemuan dilakukan observasi pembelajaran guru, observasi kegiatan siswa dan tes tertulis pada akhir siklus dilakukan tes formatif untuk mengetahui kecendrungan peningkatan hasil belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “*dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada operasi hitung bilangan pecahan campuran dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada kelas V MI Al Mujahidin*”.

F. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatkan aktifitas siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran dengan menggunakan *model kooperatif tipe STAD*.
2. Peningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran dengan menggunakan *model kooperatif tipe STAD*.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai pelatihan yang variatif dari cara penyelesaian operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan belajar kelompok antar siswa sehingga diperoleh kemampuan berhitung lebih optimal.
2. Sebagai acuan memberikan aktivitas belajar yang lebih meningkatkan kemampuan berhitung dengan menerapkan variasi metode mengajar,

khususnya belajar kelompok sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam merencanakan program supervisi pembelajaran khususnya upaya meningkatkan kualitas PBM dengan memanfaatkan metode mengajar yang efektif dalam pembelajaran matematika guna mempertinggi nilai belajar siswa.

H. Sistematik Penulisan

1. Pendahuluan terdiri dari Latar belakang, Rumusan masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.
2. Kajian Pustaka terdiri dari Konsep Belajar Mengajar, Faktor-Faktor {sikologis dalam Belajar, Pelajaran Matematika di Madrasah, model Pembelajaran Kooperatif, Model STAD, Teori Aktivitas Belajar Siswa, Materi pelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan operasi hitung bilangan pecahan campuran.
3. Metode Penelitian terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Setting penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Data dan Sumber data, Tehnik pengumpulan data, Indikator Keberhasilan, Tehnik Analsis data dan Prosedur penelitian.
4. Penyajian data dan analisis terdiri dari Gambaran Umum Lokasi penelitian, persiapan penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran